



PEMANFAATAN ALAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS YANG MENYENANGKAN PADA SISWA KELAS VI DI SD NEGERI 2 DARMAKRADENAN

Oleh:

Jumiati^{1*}, Tutuk Ningsih²

^{1*,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana
 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

*Email: jumiatissusworo@gmail.com, tutuk@uinsaizu.ac.id email

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2922>

Article info:

Submitted: 24/03/25

Accepted: 21/06/25

Published: 21/06/25

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa karena penyajiannya yang lebih banyak bersifat teoritis. Untuk mengatasi hal tersebut, pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran menjadi alternatif inovatif yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran IPS yang menyenangkan pada siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI di salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran IPS berbasis alam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti kunjungan ke taman, sungai, atau area pertanian untuk mengamati langsung materi yang berkaitan dengan IPS, seperti interaksi manusia dengan lingkungan, sumber daya alam, dan ekosistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam memberikan dampak positif bagi siswa. Mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses belajar, lebih mudah memahami konsep-konsep IPS, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap lingkungan. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui kerja kelompok dan diskusi. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini meliputi keterbatasan fasilitas sekolah serta faktor cuaca yang dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan di luar kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran, alam, IPS, menyenangkan.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, negara juga berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia, hal ini ditegaskan di Pasal 3 bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nasional saat ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi perhatian utama. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran dan kinerja guru terus diperbarui. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan bagi peserta didik. Tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar, guru juga harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guru



bertanggung jawab dalam merancang serta menciptakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga mencakup berbagai media pembelajaran. Media pembelajaran sendiri merupakan segala bentuk bahan atau alat yang dapat digunakan untuk mendukung proses pengajaran, membantu siswa memahami materi, serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, penggunaan media pembelajaran memiliki peran yang penting bagi guru. Media pembelajaran digunakan untuk mendukung kelancaran proses mengajar, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran juga menjadi salah satu elemen penunjang dalam proses pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Dengan pemilihan media yang tepat dan menarik, motivasi serta minat belajar siswa di sekolah dapat lebih terbangun, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam pemanfaatan media pembelajaran seperti alam, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti demonstrasi, permainan peran, serta diskusi kelompok (Isnaini & Ningsih, 2021). Metode-metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan lingkungan belajar guna menciptakan kondisi yang mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merujuk pada interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung secara terstruktur. Proses pembelajaran ini didukung oleh pemanfaatan berbagai media berbasis lingkungan yang relevan dengan mata pelajaran IPS di SD, sehingga mampu memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Alam merupakan salah satu media pembelajaran yang kaya akan sumber belajar dan dapat memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik. Menjadikan alam sebagai media pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Lingkungan alam menyediakan berbagai objek, fenomena, serta kejadian yang dapat dijadikan bahan ajar dalam berbagai mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Geografi, dan Pendidikan Karakter.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk bereksplorasi, mengamati, dan menarik kesimpulan dari pengalaman mereka sendiri. Tujuan utama penggunaan alam sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Melalui interaksi langsung dengan alam, siswa dapat mengembangkan keterampilan observasi, berpikir kritis, serta kreativitas dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran berbasis alam juga dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, menumbuhkan sikap tanggung jawab, serta memperkuat keterampilan sosial mereka melalui kegiatan kolaboratif di luar kelas.

Dengan suasana yang lebih segar dan tidak terbatas dalam ruang kelas, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, sehingga hasil pembelajaran pun dapat meningkat secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan alam sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Saat ini, pemanfaatan lingkungan alam atau lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran masih tergolong minim dan belum dimanfaatkan secara optimal. Banyak guru cenderung memilih metode konvensional yang lebih praktis, meskipun efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi belum tentu maksimal. Padahal, salah satu tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep dan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar



sebagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang lebih nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Banyak guru beranggapan bahwa penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran kurang efektif, terutama dalam hal efisiensi waktu dan kelancaran proses belajar-mengajar. Mereka menilai bahwa pembelajaran di luar kelas cenderung kurang kondusif, karena siswa lebih banyak bermain daripada fokus pada materi yang diajarkan. Persepsi ini menjadi alasan utama bagi guru untuk tidak memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar, dan mereka lebih memilih menggunakan media pembelajaran konvensional yang sudah biasa digunakan. Sayangnya, pilihan tersebut sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Padahal, pembelajaran berbasis lingkungan dapat memberikan pengalaman yang lebih nyata dan bermakna bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan serta daya serap mereka terhadap materi yang dipelajari. pemanfaatan lingkungan alam seharusnya menjadi pilihan utama bagi guru dalam pengajaran IPS di sekolah. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan daya ingat, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan wawasan serta kepedulian siswa terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Jean Piaget dalam teori konstruktivismenya menjelaskan bahwa anak belajar dengan membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran IPS, interaksi langsung dengan lingkungan alam dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, ekonomi, dan geografi secara lebih mendalam. Lev Vygotsky juga menambahkan bahwa pembelajaran terjadi secara lebih efektif melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata yang melibatkan lingkungan sekitar. Selain itu Elaine B. Johnson (2002) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik harus bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Lingkungan alam sebagai media pembelajaran dalam IPS dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan konsep akademik dengan fenomena sosial dan lingkungan yang mereka temui secara langsung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Moleong, 2016) guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VI SD Negeri 2 Darmakradenan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Darmakradenan. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan secara rinci proses penerapan pembelajaran berbasis alam serta dampaknya terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam IPS. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan pembelajaran, tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis alam, bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut, serta kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran, sejauh mana metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta kontribusinya dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupaya menggali aspek-aspek kunci dari proses pembelajaran, baik dari segi strategi pengajaran guru, keterlibatan siswa, maupun hasil belajar yang dicapai setelah menerapkan pembelajaran berbasis alam.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pemanfaatan Alam sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran berbasis alam merupakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan kontekstual. Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), lingkungan alam menyediakan banyak aspek yang dapat dipelajari secara langsung, seperti bentuk permukaan bumi, aktivitas ekonomi, lingkungan sosial, dan budaya masyarakat setempat. Menurut Piaget (1952), pengalaman belajar yang konkret akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan konsep abstrak yang hanya dijelaskan secara verbal di dalam kelas. Oleh karena itu, penggunaan alam sebagai media pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam IPS.

Pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran IPS juga sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), di mana siswa akan lebih memahami materi jika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mendapatkan pengalaman langsung. Dengan demikian, pembelajaran berbasis alam dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar, terutama dalam membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Dengan adanya media pembelajaran, konsep atau objek ilmu yang sulit dihadirkan langsung di dalam kelas dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan menarik. Menurut Hamalik, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, antara lain: (a) menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif, (b) menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem pembelajaran, (c) berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, (d) mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, serta (e) meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna bagi siswa. Pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran ini akan menciptakan sebuah pengalaman belajar yang akan membangun pengetahuan siswa karena siswa langsung berinteraksi dengan sumber belajar dan sumber pengetahuan mereka. Namun pada kenyataannya masih kurangnya minat guru dalam memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran karena beragam alasan. Alasan lain yang juga paling sering diutarakan guru adalah penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran yang membutuhkan waktu relatif lama dan tidak tersedianya lingkungan sekolah yang luas.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam di SD Negeri 2 Darmakradenan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran IPS berbasis alam di SD Negeri 2 Darmakradenan diterapkan melalui beberapa strategi pembelajaran, antara lain:

a. Pembelajaran Eksploratif

Dalam model ini, guru mengajak siswa untuk melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar sekolah. Misalnya, saat mempelajari materi tentang lingkungan dan pemanfaatannya, siswa diajak mengamati berbagai bentuk penggunaan lahan, jenis-jenis tanaman yang tumbuh di sekitar sekolah, atau aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Dengan cara ini, siswa dapat memahami materi secara langsung dan konkret.

b. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah melakukan eksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan temuan mereka. Diskusi ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap fenomena yang mereka amati di alam. Guru juga berperan dalam membimbing dan memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai konsep-konsep IPS yang relevan dengan hasil observasi siswa.

c. Metode Permainan Peran (Role Play)

Dalam beberapa pembelajaran, guru menerapkan metode permainan peran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sosial dalam IPS. Misalnya, saat membahas mata pencaharian penduduk, siswa dapat memainkan peran sebagai petani, pedagang, atau nelayan yang menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya pembelajaran



menyebabkan kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan metode ini secara efektif. Strategi untuk Mengoptimalkan Pemanfaatan Alam dalam Pembelajaran IPS memahami materi secara kognitif, tetapi juga mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan.

d. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Dalam pendekatan ini, siswa diberikan tugas untuk membuat proyek sederhana yang berkaitan dengan materi IPS. Misalnya, mereka dapat membuat peta lingkungan sekolah, menggambar bentuk-bentuk kenampakan alam yang mereka amati, atau melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar tentang perubahan sosial dan ekonomi di desa mereka. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas.

3. Manfaat Pembelajaran Berbasis Alam dalam IPS

Dalam menerapkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan lingkungan alam bertujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Ketika siswa merasa nyaman dan menikmati proses belajar, mereka akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran IPS memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan suasana baru yang lebih menyenangkan bagi siswa. Mereka merasa lebih antusias karena dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat John Dewey (1938) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang interaktif dan berbasis lingkungan nyata akan meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Mempermudah Pemahaman Konsep

Konsep-konsep dalam IPS yang sebelumnya dianggap abstrak menjadi lebih konkret ketika siswa dapat mengamati langsung fenomena di alam. Sebagai contoh, ketika mempelajari tentang ekosistem atau sumber daya alam, siswa tidak hanya membaca dari buku teks, tetapi juga dapat melihat, merasakan, dan memahami konsep tersebut melalui pengalaman nyata.

c. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi

Melalui observasi, diskusi, dan kerja kelompok, siswa belajar untuk berpikir kritis dalam menganalisis fenomena sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, interaksi dalam kelompok saat berdiskusi atau mengerjakan proyek membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi yang baik.

4. Tantangan dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan pembelajaran berbasis alam juga menghadapi beberapa tantangan, di antaranya:

a. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Banyak guru merasa bahwa pembelajaran berbasis alam memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Kegiatan eksplorasi, observasi, dan diskusi memerlukan perencanaan yang lebih matang agar waktu yang digunakan tetap efektif.

b. Kurangnya Sumber Daya dan Sarana Pendukung

Tidak semua sekolah memiliki lingkungan yang dapat mendukung pembelajaran berbasis alam. Beberapa sekolah yang terletak di daerah perkotaan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal ruang terbuka hijau yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Selain itu, kurangnya alat bantu pembelajaran seperti peta, kompas, atau alat dokumentasi juga menjadi kendala dalam optimalisasi metode ini.

c. Kurangnya Pelatihan Guru dalam Menggunakan Alam sebagai Media Pembelajaran

Sebagian besar guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berbasis kelas. Minimnya pelatihan tentang cara memanfaatkan alam sebagai media Untuk mengatasi



Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa strategi yang dapat dilakukan agar pembelajaran berbasis alam dapat diterapkan secara optimal di SD Negeri 2 Darmakradenan adalah:

a. Perencanaan yang Matang

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang terstruktur agar kegiatan di luar kelas dapat berjalan efektif dan tidak mengganggu alokasi waktu pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, kegiatan eksplorasi alam dapat tetap terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah secara Kreatif

Jika lingkungan sekolah memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya alam, guru dapat berinovasi dengan cara lain, seperti menggunakan taman sekolah, halaman sekolah, atau bahkan melakukan kunjungan edukatif ke tempat-tempat yang relevan dengan materi IPS, seperti pasar tradisional, museum, atau area konservasi.

c. Peningkatan Kompetensi Guru

Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru agar mereka lebih memahami cara menerapkan pembelajaran berbasis alam secara efektif. Dengan bekal kompetensi yang lebih baik, guru dapat lebih percaya diri dalam memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, pemanfaatan alam sebagai media pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Darmakradenan terbukti memberikan banyak manfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan strategi yang tepat, metode ini dapat dioptimalkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran berbasis alam, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih nyata dan interaktif. Oleh karena itu, pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran harus terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam sistem pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Basiran, Basiran, and Tutuk Ningsih. "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran IPS." *Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (2023): 226–39. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8679>.
- Dellafida Rosyada. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS Di MIN 10 Bandar Lampung," no. Januari (2022): 1–23.
- HIKMAH, NUR, and TUTUK NINGSIH. "Media Pembelajaran Globe Dan Peta Pada Materi Kenampakan Alam (Ips) Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'Arif Nu Batuanten." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 59–68. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.907>.
- Susanti, Mega Dwi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Islamiyah 1 Surowono Badas Kediri." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 2721–7078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.



Sutrisna, Edy. “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Ips (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran Ips Di SMP – Wilayah Kabupaten Pati).” *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 1 (2012): 1–7.

Syaifulloh, Saddam Husein, Jurusan Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Syarif. “Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Ips (Studi Kasus: Sekolah Alam Bintaro),” 2016.